

PENGARUH TEMAN SEBAYA, POTENSI DIRI, HASIL BELAJAR, DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN KE PTN

Ayu Setyadewi Triyono, Tedi Rusman dan Pujiati
Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

ABSTRACT

The purpose of this study is to study peer group interactions, self potential, learning outcomes and support for educational interest in public universities. This research method uses descriptive verification research design by studying ex post facto and surfe. The research was conducted at SMA Negeri 1 Sekampung Udik with 98 participants with a sample of 79 students (3 classes) determined through simple random sampling. The analysis techniques used linear Regression. The results showed there were interactions between peer groups, self potential, learning outcomes, and parent support for the interest in continuing education to PTN in class XI IPS students of SMA Negeri 1 Sekampung Udik by 30.6%.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kelompok teman sebaya, potensi diri, hasil belajar dan dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto and surfe*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sekampung Udik dengan populasi berjumlah 98 siswa dengan sampel sebanyak 79 siswa (3 kelas) yang ditentukan melalui *simple random sampling*. Teknik analisis menggunakan Regresi Linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh simultan antara kelompok teman sebaya, potensi diri, hasil belajar, dan dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke PTN pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekampung Udik sebesar 30,6 %.

Kata Kunci: teman sebaya, potensi diri, hasil belajar, dukungan orangtua, dan minat melanjutkan PTN

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peradaban bangsa dan negara. Pendidikan menjadi kunci utama untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri generasi penerus bangsa untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas serta dapat bersaing dengan bangsa dan negara lain dalam menghadapi perkembangan teknologi di era globalisasi seperti saat ini. Penentu kemajuan bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan, semakin maju suatu bangsa semakin baik pula kualitas pendidikan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak dicapai dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Undang – undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sangat penting bagi bangsa Indonesia. Di Indonesia jalur pendidikan dibagi menjadi dua yaitu jalur pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal, yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Sedangkan Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Pendidikan tinggi yang ada di Indonesia terbagi dalam dua jenis yaitu Perguruan Tinggi negeri (PTN) dan Pendidikan Tinggi Swasta (PTS). Perguruan tinggi sendiri dapat berbentuk Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institute, dan Universitas.

Sebagai kelanjutan dari jenjang pendidikan menengah, peranan pendidikan tinggi sangat penting untuk memberikan kontribusi yang tinggi dalam menyiapkan

sumberdaya yang handal yang mampu bersaing. Markum (2007: 19) menyatakan bahwa pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan yang professional agar dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Dengan demikian pendidikan tinggi akan memberikan bekal pengetahuan dan keahlian sesuai dengan program studi yang di tempuh sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja sehingga lebih berkompeten di bidangnya serta menjadi modal besar dalam memasuki kehidupan bermasyarakat. Melihat peranan dan pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang telah di jabarkan di atas maka sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi terutama bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini dikarenakan bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang membekali siswa untuk siap terjun ke dunia kerja pada bidang tertentu sesuai dengan jurusannya, sedangkan SMA hanya membekali siswa dengan pengetahuan yang sifatnya teoritis sebagai bekal untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Slameto (2010: 180) menjelaskan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih

suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah.

Menurut Winkel, (2009: 30) “minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung di bidang tersebut”. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi berarti merasa tertarik terhadap salah satu jenis perguruan tinggi, disertai dengan usaha untuk mencapainya.

Menurut Drs. Herbos Siadari selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sekampung Udik saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa beberapa penyebab siswa kurang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri yaitu banyak yang beranggapan bahwa masuk perguruan tinggi tidak mudah, kurang paham dengan potensi diri yang dimiliki, adanya anggapan bahwa setelah lulus dari perguruan tinggi tidak langsung mendapat pekerjaan, dan kurangnya dukungan dari orangtua. Selain itu faktor

teman sebaya juga sangat mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang akan masa depannya. Apabila teman sebaya lebih berorientasi melanjutkan sekolah (melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi), maka siswa tersebut akan berminat melanjutkan pendidikannya begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat bahwa peran teman sebaya mempengaruhi pola perilaku siswa, ini dapat dilihat dalam keseharian siswa yang selalu banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya, dengan demikian dapat tercipta persepsi yang sama pula. Berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sekampung Udik dapat dilihat peranan teman sebaya terhadap pola perilaku siswa sangatlah berpengaruh, ini dapat dilihat dalam keseharian siswa banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya, dengan demikian maka akan tercipta persepsi yang sama di antara mereka.

Adanya potensi diri dalam diri siswa di duga menjadi salah satu faktor yang menentukan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil penelitian Indriyanti dkk (2013) menyebutkan bahwa faktor yang paling besar mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa

yaitu faktor potensi diri. Menurut Djamarah (2012 : 104) potensi diri sering disebut sebagai bakat seseorang yang diartikan sebagai kemampuan potensial seseorang yang telah dimiliki guna mencapai keberhasilan dimasa depan. Potensi diri yang dimaksud adalah suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah dengan baik. Siswa yang bersekolah di SMA biasanya sebagian besar masih ragu dengan potensi dirinya. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah pada saat peneliti wawancara bahwa siswa beranggapan bahwa masuk perguruan tinggi negeri tidak mudah, belum optimal memanfaatkan dirinya, dan banyak siswa yang nilainya rendah.

Menurut Hurlock (2010: 221) salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (hasil belajar). Saat ini siswa yang nilai belajar tinggi memiliki kesempatan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki nilai belajar rendah untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri sebab untuk bersaing masuk perguruan tinggi harus memiliki nilai hasil belajar diatas rata-rata. Hasil yang diraih oleh siswa tidak terlepas dari dukungan orang tuanya, apabila

orangtua memberikan perhatian dan dukungan yang baik dan memberikan fasilitas yang memadai tentu dapat membantu anak dalam menjalankan aktivitasnya dengan baik. Menurut Siegel (Windarto, 2013) faktor yang mempengaruhi minat seseorang adalah dukungan orangtua, jenis kelamin, waktu luang, usia, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi. orangtua sangat berpengaruh dan berperan aktif dalam aktivitas yang dilakukan oleh anaknya. Berdasarkan hasil kuisisioner yang dilakukan diketahui bahwa dukungan yang diberikan kepada orangtua siswa terhadap aktifitas (melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi) masih kurang.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri
2. Pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri
3. Pengaruh hasil belajar siswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri
4. Pengaruh dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri
5. Pengaruh teman sebaya, potensi diri, hasil belajar siswa, dan dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan

pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto and survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekampung Udik tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 98 siswa dan sampel berjumlah 79 siswa yang diambil menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik yang digunakan dalam memperoleh data penelitian yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisisioner (angket).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa ada pengaruh kelompok teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke PTN. Hal ini dapat dibuktikan dengan hipotesis yang menunjukkan koefisien t_{hitung} diperoleh sebesar 2,481 dan t_{tabel} sebesar 1,665 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,481 > 1,665$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap minat

melanjutkan pendidikan ke PTN pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekampung Udik tahun pelajaran 2018/2019.

Menurut Walgito (2010: 197), teman sebaya mempunyai peran yang penting dalam aktivitas, minat, dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu peran teman sebaya juga mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan perguruan tinggi. Izzaty, dkk (2008: 114) menyatakan bahwa Teman Sebaya adalah teman sekolah atau teman di luar sekolah yang mempengaruhi pertumbuhan, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku.

2. Pengaruh Potensi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa ada pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke PTN. Hal ini dapat dibuktikan dengan hipotesis yang menunjukkan koefisien t_{hitung} diperoleh sebesar 2,398 dan t_{tabel} sebesar 1,665 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,398 > 1,665$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain potensi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke PTN pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1

Sekampung Udik tahun pelajaran 2018/2019.

Potensi diri sering disebut sebagai bakat seseorang yang diartikan sebagai kemampuan potensial seseorang yang telah dimiliki guna mencapai keberhasilan dimasa depan (Djamarah, 2012 : 104). Menurut Wiyono (2008: 37) potensi diri dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut. Menurut Sugiyarto (2010: 34) adanya kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya, memungkinkan seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan. Dengan mengetahui potensi diri maka seseorang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mengambil keputusan sebagai jalan keluar masalah tersebut. Dengan potensi diri individu dapat menggapai tujuan dalam hidupnya yang akan berpengaruh besar dalam pembentukan pemahaman dirinya.

3. Pengaruh Hasil Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa ada pengaruh hasil belajar terhadap minat melanjutkan

pendidikan ke PTN. Hal ini dapat dibuktikan dengan hipotesis yang menunjukkan koefisien t_{hitung} diperoleh sebesar -2,409 dan t_{tabel} sebesar 1,665 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,409 > 1,665$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain hasil belajar berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke PTN pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekampung Udik tahun pelajaran 2018/2019.

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Snelbeker dalam (Rusmono, 2014: 8) mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Hanafi (2009: 249) menyatakan bahwa hasil belajar dipakai untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik atas kompetensi belajar yang diharapkan, sangat bermanfaat untuk berbagai pihak dan bisa ditindak lanjuti untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

4. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa ada pengaruh dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke PTN. Hal ini dapat dibuktikan dengan hipotesis yang menunjukkan koefisien t_{hitung} diperoleh sebesar 2,616 dan t_{tabel} sebesar 1,665 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,616 > 1,665$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain dukungan orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke PTN pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekampung Udik tahun pelajaran 2018/2019.

Menurut Taylor (Martalia 2013 : 7) menjelaskan dukungan orangtua merupakan salah satu bentuk dari dukungan sosial berupa bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga lain berupa barang, jasa, informasi, dan nasihat yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan merasa nyaman. Menurut Lestari (2012: 118) menyatakan dukungan orangtua kepada anak dapat berupa emosional dan dukungan instrumental. Dukungan orangtua terbukti berdampak positif pada harga

diri, penurunan perilaku agresi, kepuasan hidup dan motivasi anak sehingga anak bisa mencapai prestasi akademik yang baik.

5. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya, Potensi Diri, Hasil Belajar, Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa ada pengaruh kelompok teman sebaya, potensi diri, hasil belajar, dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke PTN. Hal ini dapat dibuktikan dengan $F_{hitung} = 8,165$ dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 4 dan penyebut = 74 dan $\alpha = 0,05$ dari daftar tabel diperoleh = 2,50 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $8,165 > 2,50$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan “kelompok teman sebaya, potensi diri, hasil belajar, dan dukungan orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke PTN pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekampung Udik tahun pelajaran 2018/2019”.

Koefisien korelasi multiple diperoleh sebesar 0,553 yang berarti hubungan secara simultan antara variabel

kelompok teman sebaya, potensi diri, hasil belajar, dan dukungan orang tuaterhadap minat melanjutkan pendidikan ke PTN termasuk tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,306 atau 30,6%, sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Iwan Darmawan menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya baik secara simultan maupun parsial terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa di SMA N 1 Bayat. Dengan F sebesar 32,750 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Maita terdapat pengaruh positif dan signifikan potensi diri, motivasi siswa dan pendapatan orangtua baik secara parsial maupun simultan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri dengan nilai F hitung $49,539 > F_{tabel} 2,75$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil determinasi (r^2) 0,699 atau 69,90%.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Bernard dalam Sardiman (2011: 76), bahwa minat tidak timbul secara tiba tiba atau spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja. Minat

tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor dari luar maupun dari dalam diri siswa. Faktor dari dalam meliputi bawaan prestasi belajar, motivasi belajar, intelegensi bakat, keadaan fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Faktor dari luar yaitu lingkungan sosial budaya, teman sekolah, faktor sosial ekonomi dan lain lain Holland dalam Samadani (2013: 36) mengatakan bahwa, "Minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, Dan memberi kesenangan atau kenikmatan." Slameto (2010: 180) mengatakan bahwa, "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Kelompok teman sebaya, potensi diri, hasil belajar, dan dukungan orang tua merupakan beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri. Ketika seorang siswa berada dalam kelompok teman yang melakukan sesuatu yang positif maka otomatis siswa tersebut akan terpengaruh ke dalam hal yang positif

pula. Hal tersebut akan mendorong siswa terbiasa untuk melakukan hal hal yang bersifat positif dan bersama sama meningkatkan potensi yang ada. Ketika seorang siswa mengetahui potensi diri dengan baik maka siswa akan berusaha untuk terus memaksimalkan potensi dalam dirinya untuk menggapai tujuan yang dicita citakan guna menciptakan kegiatan belajar yang teratur dan terarah dalam mendapatkan hasil belajar yang baik dan dukungan orangtua yang baik akan membantu siswa meningkatkan pembelajaran dengan memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan belajarnya. Selanjutnya pengetahuan siswa terus meningkat maka akan menimbulkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa variabel Kelompok Teman Sebaya (X_1), Potensi Diri (X_2), Hasil Belajar (X_3), dan Dukungan Orangtua (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Ringgi Negeri (Y) pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekampung Udik Tahun Pelajaran 2018/2019

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kelompok teman sebayaterhadap minat melanjutkan pendidikan ke PTN pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekampung Udik tahun pelajaran 2018. Hal ini berarti semakin tinggi pengaruh kelompok teman sebaya maka akan semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri.
2. Ada pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke PTN pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekampung Udik tahun pelajaran 2018. Hal ini berarti semakin tinggi potensi diri yang dimiliki akan mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri.
3. Ada pengaruh hasil belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke PTN pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekampung Udik tahun pelajaran 2018. Hal ini berarti semakin rendah hasil belajar maka akan menurunkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri.
4. Ada pengaruh dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke PTN pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekampung Udik tahun pelajaran 2018. Jika semakin tinggi pengaruh dukungan orangtua maka semakin tinggi pula minat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri.
5. Ada pengaruh kelompok teman sebaya, potensi diri, hasil belajar, dan dukungan orang tuaterhadap minat melanjutkan pendidikan ke PTN pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekampung Udik tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

2016. *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No 20 tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.

Hurlock, Elizabeth B. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Markum, M. Enoch. 2007. *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: UI Press.

Rusmono, 2014, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghaila Indonesia.

Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyarto. 2010. *Memberdayakan Potensi Kaum Muda*. Klaten: Cempaka Putih
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Sunar P, Dwi. 2010. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ & SQ*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Sunarto, dkk. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2010. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wiyono, Slamet. 2006. *Manajemen Potensi Diri*. Jakarta: Grasindo.